

PENGARUH *AUDIT FEE*, *GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN PADA PERGANTIAN AUDITOR

Made Aditya Bayu Pradhana¹
I.D.G. Dharma Suputra²

1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: bayu.pradhana71@yahoo.com / telp. +62 87 761 008 027

2Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada pergantian auditor. Jenis data adalah kuantitatif yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 96 perusahaan. Teknik analisis data adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian ini adalah *audit fee*, opini *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Kata kunci: *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen

ABSTRACT

Substitution auditor is a behavior that is done by the company to switch auditors. The research objective was to determine the effect of audit fees, going concern opinion, financial distress, company size and management changes at the turn of the auditor. This type of data is in the form of quantitative audited financial statements 2008-2013 period manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Method of sampling is using purposive sampling, the number of samples 96 companies. Data analysis techniques are logistic regression analysis (logistic regression), because the dependent variable using dummy variables. The results of this study are audit fees, going concern opinion and influence management changes at the turn of the auditor. While financial distress and client company size has no effect on the change of auditors.

Keywords: *Audit Fee*, *Going Concern Opinion*, *Financial Distress*, *Company Size*, *Change of Management*

PENDAHULUAN

Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi

dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pihak eksternal seperti pemegang saham, calon investor, kreditur, organisasi buruh, kantor pelayanan pajak ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen mengenai pertanggungjawaban dana yang diinvestasikan dan informasi lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002).

Auditor independen memberikan pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Aloysius, 2011). Auditor independen yang dimaksud adalah auditor pada kantor akuntan publik.

Mautz dan Sharaf (1961) dan Flint (1988) menyatakan bahwa auditor dapat kehilangan independensinya apabila terjalin hubungan yang nyaman dengan klien karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap objektif mereka dalam memberikan opini audit. Ferdinan (2010) juga menyatakan hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Maka dari itu diperlukan suatu peraturan yang ketat dan jelas untuk mengatur perikatan auditor (Joanna dan Wang, 2006).

Indonesia sendiri memiliki peraturan mengenai pergantian kantor akuntan publik secara wajib, yaitu melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan

Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “ Jasa Akuntan Publik”.

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa penunjukan kantor akuntan publik oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total *fee* yang mereka bayarkan. Rotasi kantor akuntan publik yang sering akan mengakibatkan peningkatan audit *fee* (Martina, 2010). Saat auditor pertama kali mengaudit satu klien, yang pertama kali harus dilakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan audit *fee*. Penelitian yang dilakukan Schwartz dan Menon (1985) serta E-Sah Woo dan Hian Chye Koh (2001) menunjukkan hasil audit *fee* tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2002) menunjukkan adanya pengaruh audit *fee* pada pergantian auditor.

Auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor. Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor di mana seorang auditor mengalami kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan dan Badera, 2009 dalam Olivia, 2014). Opini *going concern* yang dikeluarkan auditor diyakini memiliki pengaruh yang besar terhadap pergantian auditor (Vanstraelen, 2000 dan Carcello dan Neal, 2003). Hal ini karena klien

tentunya menginginkan laporan keuangan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian karena pendapat tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Chow dan Rise, 1984). Pemberian opini *going concern* dianggap akan memberikan respon negatif terhadap harga saham (Sinarwati, 2010). Penelitian yang dilakukan Widya (2011) menunjukkan hasil bahwa opini *going concern* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor namun penelitian yang dilakukan Suciati (2011) menunjukkan bahwa opini *going concern* berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Kondisi keuangan perusahaan dimana kewajiban lebih besar dibandingkan dengan kekayaan, maka dapat dinyatakan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau sebaliknya. Perusahaan klien yang mengalami *financial distress* cenderung mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi (Francis dan Wilson, 1988). Menurut penelitian Schwactz & Menon (1985), Hudaib & Cooke (2005), menemukan bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan cenderung mengganti kantor akuntan publiknya dibandingkan dengan perusahaan yang sehat. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), menyatakan perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor dibandingkan perusahaan yang tidak bangkrut.

Ukuran perusahaan suatu klien dapat dilihat dari keadaan *financial* perusahaan tersebut. Di mana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler,

1985).Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan klien mempengaruhi pergantian auditor. Perusahaan klien yang lebih besar memiliki kompleksitas usaha dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan (Watts dan Zimmerman, 1986). Selain itu, karena ukuran perusahaan klien meningkat, kemungkinan jumlah konflik agen juga meningkat sehingga meningkatkan permintaan untuk kualitas audit.

Penelitian yang telah dilakukan Sinason et al. (2001), Nasser et al. (2006), Suparlan dan Andayani (2010) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martina (2010), dan Wijayani (2011) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap pergantian auditor.

Berubahnya struktur manajemen merupakan hal yang biasa terjadi, terutama untuk perusahaan-perusahaan *go public*. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Menurut Burton dan Roberts (1967) perubahan manajemen adalah pada perubahan *top executive*. Penelitian yang dilakukan Hudaib dan Cooke (2005), Sinarwati (2010), dan Wijayani (2011) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Chow dan Rice (1984), Schwartz dan Menon (1985), Damayanti dan Sudarma (2007), Suparlan dan Andayani (2010),

menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Audit Fee*, *Opini Audit Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

Seorang auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit harus disepakati bersama baik oleh klien maupun auditor tersebut.

H₁: *Audit fee* berpengaruh positif pada pergantian auditor.

Jika opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah opini *going concern* maka kondisi perusahaan itu sedang diragukan kelangsungan hidupnya. Auditor yang memberikan opini *going concern* akan membuat perusahaan cenderung akan berpindah kantor akuntan publik yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

H₂: Opini *going concern* berpengaruh positif pada pergantian auditor.

Auditor pada *distressed clients* memiliki masa audit yang lebih pendek dibandingkan dengan rekan-rekan audit mereka pada klien yang lebih sehat dan pada gilirannya akan cenderung diganti.

H₃: *Financial distress* berpengaruh negatif pada pergantian auditor.

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada pergantian auditor.

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*).

H₅: Pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian auditor.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Audit fee merupakan salah satu hak yang didapatkan oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien. Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dimana seorang auditor mengalami kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan dan Badera, 2009 dalam Olivia, 2014).

Financial distress yaitu dimana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Pengukuran *Financial distress* menggunakan rumus:

$$Debt = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil berdasarkan total aktiva. Semakin besar total *asset* perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar.

Pergantian manajemen biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang *go-public*. Pergantian manajemen dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan dimana struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Pergantian kantor akuntan publik didefinisikan sebagai ada tidaknya pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (*auditee*).

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non perilaku. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif *Audit fee* yang memiliki nilai terendah sebesar 17,02 dan nilai terbesarnya adalah 28,04. Nilai rata-rata sebesar 21,8463 dan standar deviasi sebesar 2,4458 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai *audit fee* sebesar 2,4458. *Opini going concern* nilai terendah sebesar 0 dan nilai terbesarnya adalah 1. Nilai rata-rata sebesar 0,1458 dan standar deviasi sebesar 0,35479 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai *opini going concern* sebesar 0,35479.

Financial Distress nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai terbesarnya 163,23. Nilai rata-rata sebesar 3,0711 dan standar deviasi sebesar 18,0907 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai *financial distress* sebesar 18,0907. Ukuran perusahaan nilai terendah sebesar 17,48 dan nilai terbesarnya 33,00. Nilai rata-rata sebesar 27,0918 dan standar deviasi sebesar 3,51114 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai ukuran perusahaan sebesar 3,51114.

Pergantian auditor nilai terendah sebesar 0 dan nilai terbesarnya 1. Nilai rata-rata sebesar 0,2500 dan standar deviasi sebesar 0,43529 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan pergantian auditor sebesar 0,43529. Pergantian manajemen nilai terendah sebesar 0 dan nilai terbesarnya 1. Nilai rata-rata sebesar 0,0833 dan standar deviasi sebesar 0,27784 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan pergantian manajemen sebesar 0,27784.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow*.

Tabel 1.
Uji *Hosmer* dan *Lemeshow*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,922	8	0,206

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow* di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik uji *Hosmer* dan *Lemeshow* yaitu sebesar 0,206 yang lebih besar dari 0,05 maka ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 2.
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88.459 ^a	0,184	0,272

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,272 yang berarti sebesar 27,2% variabilitas variabel dependen dijelaskan variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3.
Matriks Korelasi

t	Constant	FEE	OGC	FD	Uk. Perusahaan	FD
Constant	1,000	-0,772	-0,104	-0,121	-0,507	0,135
FEE	-0,772	1,000	0,245	0,078	-0,139	-0,164
OGC	-0,104	0,245	1,000	-0,520	-0,113	0,000
FD	-0,121	0,078	-0,520	1,000	-0,089	0,071
Uk. Perusahaan	-0,507	-0,139	-0,113	-0,089	1,000	-0,040
Per. Manajemen	0,135	-0,164	0,000	0,071	-0,040	1,000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel matriks korelasi di atas terlihat bahwa nilai matrik korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8. Sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel tersebut.

Tabel 4.
Matriks Klasifikasi

	Observasi	Prediksi			
		Pergantian Auditor		Persentase Benar	
		Tidak terjadi pergantian	Terjadi pergantian		
Step 1	Pergantian Auditor	Tidak terjadi pergantian	70	2	97,2
		Terjadi pergantian	16	8	33,3
Persentase Keseluruhan					81,3

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian Matrik klasifikasi yang terlihat pada tabel di atas, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya pergantian auditor adalah sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 8 observasi (33,3%) yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 24 observasi perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak/melakukan pergantian auditor adalah 97,2%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan sebanyak 70 observasi (97,2%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari total 72 observasi yang tidak melakukan pergantian auditor.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Wald	Sig.
<i>Audit Fee</i>	0,268	4,057	0,044
<i>OpiniGoing Concern</i>	2,088	4,622	0,032
<i>Financial Distress</i>	-1,061	1,672	0,196
Uk. Perusahaan	0,010	0,014	0,904
Pergantian Manajemen	2,349	4,101	0,043
Constant		-7,098	

Sumber : Data diolah

Persamaan model regresi logistik yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Switch}}{(1 - \text{Switch})} = \alpha + \beta_1 \text{FEE} + \beta_2 \text{OGC} + \beta_3 \text{FD} + \beta_4 \text{LnTA} + \beta_5 \text{PM} + \varepsilon_i$$

$$\text{Ln} \frac{\text{Switch}}{(1 - \text{Switch})} = 0,268\text{FEE} + 2,088\text{OGC} - 1,061\text{FD} + 0,010\text{LnTA} + 2,349\text{PM} - 7,098$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan nilai konstanta adalah sebesar -7,098. Ini berarti apabila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol) maka kecenderungan terjadinya pergantian auditor adalah sebesar -7,098.

Koefisien regresi logistik dari variabel audit *fee* (FEE) adalah sebesar 0,268 yang berarti peningkatan audit *fee* (FEE), akan menyebabkan kecenderungan terjadinya pergantian auditor semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan nilai signifikansi variabel audit *fee* (FEE) sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien yang positif (0,268) maka audit *fee* berpengaruh positif pada pergantian auditor, ini berarti pergantian auditor akan dilakukan perusahaan apabila *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan audit *fee* yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan.

Koefisien regresi logistik dari variabel opini *going concern* (OGC) adalah sebesar 2,088 yang berarti peningkatan opini *going concern* (OGC), akan menyebabkan kecenderungan terjadinya pergantian auditor semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan nilai signifikansi variabel opini *going concern* (OGC) sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan nilai

koefisien yang positif (2,088) maka opini *going concern* berpengaruh positif pada pergantian auditor, ini berarti seorang auditor kemungkinan akan diganti jika memberikan opini *going concern*. Karena opini *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dimana seorang auditor ingin memastikan perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001).

Koefisien regresi logistik dari variabel *financial distress* (FD) adalah sebesar -1,061 yang berarti peningkatan *financial distress* (FD), akan menyebabkan kecenderungan terjadinya pergantian auditor semakin menurun dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan nilai signifikansi variabel *financial distress* (FD) sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien yang negatif (-0,075) maka *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor, ini berarti perusahaan yang mengalami *financial distress*, cenderung tidak melakukan pergantian auditor, karena untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan timbul anggapan yang negatif (Herni, 2013).

Koefisien regresi logistik dari variabel ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 0,010 yang berarti peningkatan ukuran perusahaan (LnTA), akan menyebabkan kecenderungan terjadinya pergantian auditor semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (LnTA) sebesar 0,904 lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian auditor, ini berarti bertambahnya

ukuran dari suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh untuk melakukan pergantian auditor.

Koefisien regresi logistik dari variabel pergantian manajemen adalah sebesar 2,349 yang berarti peningkatan pergantian manajemen, akan menyebabkan kecenderungan terjadinya pergantian auditor semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan nilai signifikansi variabel pergantian manajemen sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien yang positif (2,349) maka pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian auditor, ini berarti manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, dan perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy 2005 dan Wijayani 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan *Audit fee*, *Opini going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. *Financial Distress* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti variabel ukuran KAP, reputasi auditor, opini auditor, peluang manipulasi *income* dan pertumbuhan perusahaan yang belum diangkat dalam penelitian ini ataupun dapat menggunakan

variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan klien yang mungkin mempengaruhi pergantian auditor untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pergantian auditor di Indonesia.

REFERENSI

- Aloysius, R.M Pangky Wijaya. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. (http://www.academia.edu/3398162/faktor-faktor_yang_mempengaruhi_pergantian_auditor_oleh_klien). Diakses pada : 20 agustus 2014.
- Burton, John C. dan Roberts, William. 1967. A Study of Auditor Changes. *Journal of Accountancy*, April: 31-35.
- Chow, C.W. dan S.J Rice. 1982. “Qualified Audit Opinions and Auditor Switching”. *The Accounting Review*. Vol LVII No.2 April 1982, 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Ferdinan Giri, Efraim. 2010. *Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Flint, D. 1988. *Philosophy and principles of auditing*. Hampshire: Macmillan Education Ltd.
- Francis, Jere R. dan Wilson, Earl R.. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*, Volume XLIII (4): 663-682.
- Herni Meryani, Luh. 2013. “Pengaruh *Financial Distress*, *Going Concern Opini*, dan *Management Changes* Pada *Voluntary Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Denpasar.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. “The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor

Switching”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No.9/10, pp. 1703-39.

- Joanna L dan Wang, J. 2006. “Examination of Audit Free Premiums and Auditor Switching Pre and Post The Demise of Arthur Andersen and The Enactment of Sarbanes-Oxley.Act”
- Mardiyah, A.A. 2002. “Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)”. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Martina Putri Wijayanti. 2010. “Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Mautz, R.K., & Sharaf, H.A.(1961). *The philosophy of auditing*. New York: American Accounting Association.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, J.F. (1985) *A Multivariate Analysis of the Auditor’s Going-Concern Opinion Decision*, *Journal of Accounting Research*, 23(2), 668-682.
- Nagy, A.L., 2005. *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power*, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No. 2, June, 51-68.
- Nasser et al. 2006. Auditor client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. 21 (7):724-737.
- Olivia. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Schwartz, K.B. and K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, 248-261.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian KAP?. *Simposium Nasional Akuntansi 13.Purwokerto*.

- Sinason, D.H., J.P. Jones dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Bussiness*, Vol.16.No.2.pp.3170.
- Suciati Oktopani. 2011. Faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010). (<http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2013/1/Jurnal%20Suciati%20Oktopani.pdf>). Diakses pada : 25 Agustus 2014.
- Suparlan dan Wuryan Andayani.2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit.*Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Vanstraelen, Ann.2000. "Going-Concern Opinions, Auditor Switching and the Self-Fulfilling Prophecy Effect Examineal in the Regulatory Context of Bergium".*Journal of Accounting, Auditing & Finance*.
- Widya Mahantara, A.A.G. 2011. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Woo, E.S. dan H.C. Koh. 2001. "Factors Associated with Auditor Changes: A Singapore Study". *Accounting and Business Research*, Vol. 31, No.2, pp.133-44.www.idx.co.id
- Watts, R.L., and Zimmerman, J.L. 1986. "*Positive accounting theory*." Englewood Cliffs:Prentice Hall.